

**TRADISI PEMBACAAN *SAB'UL MUNJIYAT* (STUDI LIVING QUR'AN)
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG**

MALANG

SKRIPSI

OLEH :

HAMADA SYAHRUL HUFRON

NIM 17240035



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**TRADISI PEMBACAAN *SAB'UL MUNJIYAT* (STUDI LIVING QUR'AN)
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG
MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

HAMADA SYAHRUL HUFRON

NIM 17240035



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah, Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **TRADISI PEMBACAAN *SAB'UL MUNJIYAT* (STUDI LIVING QUR'AN) DIPONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG MALANG** Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 12 Mei 2022

Penulis,



Hamada Syahrul Hufron

NIM 17240035

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Hamada Syahrul Hufron NIM:
17240035 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN *SAB'UL MUNJIYAT* (STUDI LIVING QUR'AN)
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG
MALANG**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

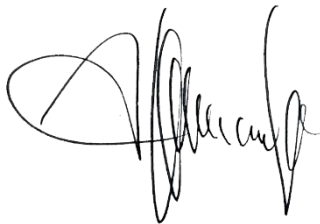
Mengetahui,

Malang, 12 Mei 2022

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing,

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP 197601012011011004



Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

NIP 198904082019031017

MOTTO

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرِي قُلُوبَهُ

Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Hamada Syahrul Hufron, NIM 17240035, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

TRADISI PEMBACAAN *SAB'UL* (STUDI LIVING QUR'AN) DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG MALANG

Telah dinyatakan lulus dengan nilai B+

*Scan Untuk
Verifikasi*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“TRADISI PEMBACAAN *SAB’UL MUNJIYAT* (STUDI LIVING QUR’AN) DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG MALANG**, dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita Sayyidina wa Nabiyyina Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. selama menempuh kuliah di Fakultas Syari’ah. Terimakasih penulis haturkan

kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I. Selaku dosen Pembimbing, sekaligus dosen wali penulis yang telah sabar dalam mendidik penulis yang nakal ini, telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang selalu sabar menghadapi penulis.
5. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Staff juga karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas segala pelayanan dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap pengasuh, pengurus dan santri An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, yang telah meberikan izin penulis melakukan penelitian disana.
8. Segenap partisipan yang telah meluangkan waktunya untuk di wawancarai demi kelancaran penelitian skripsi penulis.
9. Terkhusus juga untuk IAT angkatan 2017 yang telah berjuang bersama hingga saat ini dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya,

10. Kedua orang tua penulis, khususnya Bapak Subari dan Ibu Lilik, Yang telah memberikan segalanya untuk penulis, dari segi materi, doa, dan waktunya, juga yang selalu menanyakan kabar skripsi penulis. Dengan support dari mereka berdua dan slalu ditanyai terkait skripsi, membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat dan berkah dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 12 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'H' followed by a series of vertical lines and a long horizontal stroke extending to the right.

Hamada Syahrul Huron

NIM: 17240035

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ş	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ḣ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D}ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (Titik di Bawah)

ع	'Ain	'.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		a<		Ay
اِ	I		i>		Aw
اُ	U		u>		Ba'

Vokal (a) panjang =	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”

ABSTRAK

Hamada Syahrul Hufron, 2022. *TRADISI PEMBACAAN SAB'UL MUNJIYAT (STUDI LIVING QUR'AN) DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL MURTADLO BULULAWANG MALANG*. Skripsi, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Pembimbing Dr. Muhammad. Lc., M.Th.I.

Kata Kunci : Sejarah, Resepsi fungsional, Living Qur'an

Tradisi adalah suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan dengan sekelompok orang secara terus-menerus atau kebiasaan yang sama. Termasuk yang berhubungan dengan al-Qur'an yang disebut dengan *Living Qur'an*, adalah al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, sehingga mereka berinteraksi dengan al-Qur'an, seperti yang dikaji dalam penelitian ini. Bukan tanpa alasan dan tujuan mengapa bacaan tersebut di ulang-ulang, sehingga menjadi sebuah tradisi yang melekat. Seperti pembacaan *Sab'ul munjiyat* yang dilakukan di pondok pesantren An Nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang. Setelah Sholat Magrib Khususnya malan jum'at legi yang mencakup beberapa surat diantaranya: *As-Sajadah, Yasin, Fusilat, Al Hasr, Al Waqiah, Ad Dukhon dan Al Mulk*.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus permasalahan yang dibahas, pertama, Bagaimana awal sejarah pembacaan tujuh surat pilihan *Sab'ul munjiyat* sesudah pengajian ahad legi di Pesantren Annur 2 Bululawang Malang? Dan yang kedua Bagaimana fungsi dan manfaat bacaan *Sab'ul munjiyat* di Pesantren Annur 2 Bululawang Malang bagi para pelaku yang membacanya ? Adapun penelitian ini kualitatif, yang mana bersifat lapang dengan menggunakan pendekatan antropologi dari Heddy Shri Ahimsa-Putra, Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan, *pertama*, tradisi pembacaan tujuh surat *Sab'ul munjiyat* merupakan tradisi atau amalan yang didapat pengasuh sewaktu mondok dulu, bentuk khidmat beliau kepada sang guru, dan diimplementasikan di pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo, *kedua*, mengetahui fadilah dalam tujuh surat tersebut, menjadika hati lebih tenang, melancarkan hajat yang diinginkan, melancarkan bacaan al-Qur'an, upaya pembentukan karakter, mengenal satu sama lain serta melestarikan al-Qur'an.

ABSTRACT

Hamada Syahrul Hufron, 2022. THE TRADITION OF READING *SAB'UL MUNJIYAT* (STUDY OF LIVING QUR'AN) AT AN-NUR Islamic Boarding School 2 AL MURTADLO BULULAWANG MALANG. Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Sharia, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang,

Advisor Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.

Keywords: History, Resepsi fungsional, Living Qur'an

Tradition is a form of habit that is carried out with a group of people continuously or the same habit. Including those related to the Qur'an which is called the Living Qur'an, is the Qur'an that lives in the community, so that they interact with the Qur'an, as studied in this study. Not without reason and purpose why the reading is repeated, so that it becomes an inherent tradition. Such as the reading of *Sab'ul munjiyat* which was carried out at the An Nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School, Bululawang, Malang. After Maghrib Prayers, especially on Friday night leg leg which includes several letters including: As-Sajadah, Yasin, Fusilat, Al Hasr, Al Waqiah, Ad Dukhon and Al Mulk.

In this study, there are two focus issues discussed, first, how is the acculturation process of reading the seven chosen letters of *Sab'ul munjiyat* after the Sunday Legi recitation at Annur 2 Bululawang Malang? And secondly, what are the functions and benefits of reading of *Sab'ul munjiyat* at the Annur 2 Bululawang Islamic Boarding School, Malang for the perpetrators who read them? The results of this study conclude, first, the tradition of reading the seven surahs of *Sab'ul munjiyat* is a tradition or practice that the caregivers got when they were in boarding school. His solemn form to the teacher, and implemented in An-nur 2 Al Murtadlo, second, knowing of priority in the seven letters, makes the heart calmer, launches desired intentions, launches reading of the Qur'an, character formation efforts, know each other and preserve the Qur'an.

مستخلص البحث

حمد شهر الغفران ، ٢٠٢٢ . تقليد لسبع المنجيات (دراسة حي القرآن الكريم) في المعهد النور ٢ المرتضى بولولوانج مالانج. المقالة، قسم علوم القرآن والتفسير ، الكلية الشريعة ، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم بمالنج.

المستشار د. محمد الماجستير.

الكلمات المفتاح: التاريخ ، استقبال وظيفي ، القرآن الحي

التقليد هو شكل من أشكال العادة التي تتم مع مجموعة من الناس باستمرار أو نفس العادة. ومنها القرآن الذي يسمى القرآن الحي ، وهو القرآن الذي يعيش في المجتمع ، بحيث يتفاعلون مع القرآن ، كما تمت دراسته في هذه الدراسة. لا يخلو من السبب والغرض من تكرار القراءة ، بحيث تصبح تقليدًا متأصلًا. مثل قراءة لسبع المنجيات التي أجريت في مدرسة المعهد النور ٢ المرتضى الإسلامية الداخلية ، بولولوانج ، مالانج. بعد صلاة المغرب وخاصة ساق ليلة الجمعة والتي تتضمن عدة حروف منها: السجادة ، ياسين ، الفسيلات ، الحصر ، الواقية ، الدخن ، الملك.

في هذه الدراسة ، هناك قضيتان محطتان تمت مناقشتهما ، أولاً ، كيف تتم عملية التثاقف لقراءة الرسائل السبع المختارة لسبع المنجيات بعد تلاوة يوم الأحد في المعهد النور ٢ المرتضى ، بولولوانج ، مالانج ؟ وثانيًا ، ما هي وظائف وفوائد قراءة السور السبع لسبع المنجيات في المعهد النور ٢ المرتضى ، بولولوانج ، مالانج ، لمرتكبيها الذين قرأواها؟ خلصت نتائج هذه الدراسة ، أولاً ، إلى أن تقليد قراءة السور السبع في سبع المنجيات هو تقليد أو ممارسة حصل عليها مقدمو الرعاية عندما كانوا في المدرسة الداخلية. شكله الاحتفالي للمعلم ، ونُقذ في المعهد النور ٢ المرتضى ، ثانيًا ، لتعليم فضيلة السور السبع ، يجعل القلب يطمئن ، ويطلق الحاجة ، ويطلق تلاوة القرآن ، وجهود تكوين الشخصية ، يعرف من أحد الى أحد أخرى وحفظ القرآن

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xv
مستخلص البحث	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PEDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Kajian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori (Perspektif Antropologi Paradigma Akulturasi Dan Fungsional Hedy Shri Ahimsa-Putra)	16
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Metode Pengumpulan Data.....	24
F. Metode Pengolahan Data	28
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.....	31
1.	Sejarah Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo	31
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo	32
3.	Lokasi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo	32
4.	Struktural Pengurus Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo	32
5.	Data peserta Didik dan Pendidik	33
6.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.....	34
7.	Jadwal kegiatan Santri.....	36
B.	Tradisi Pembacaan Tujuh Surat <i>Sab'ul munjiyat</i> Sesudah Pengajian Ahad Legi37	
1.	Sejarah Tradisi Pembacaan Tujuh Surat <i>Sab'ul munjiyat</i> Sesudah Pengajian Ahad Legi.	37
2.	Makna Pembacaan <i>Sab'ul munjiyat</i>	40
3.	Praktek Pembacaan <i>Sab'ul munjiyat</i>	42
4.	Fungsi dan Manfaat <i>Sab'ul munjiyat</i> Bagi pembacanya.	44
BAB V	54
PENUTUP	54
A.	Kesimpulan	54
B.	SARAN	55
Lampiran-Lampiran	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya banyak kajian yang membahas tradisi terkait pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan surat pilihan setelah melaksanakan sholat lima waktu dan lain sebagainya khususnya di pondok pesantren Indonesia. Kesucian dan keagungan al-Qur'an menjadikan pondok pesantren memperlakukannya sebagai kitab suci dan meresepsi dengan banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, berbagai praktik keagamaan lahir dari respon terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk diamalkan, dipahami, maupun dalam bentuk resepsi sosiokultural.¹

Hal ini juga pernah diungkapkan Quraish Shihab. Al-Qur'an turun bukan dalam suatu ruang waktu yang tanpa nilai, melainkan di lingkungan pesantren yang memiliki nilai budaya dan segi religius. Lebih dari itu semua al-Qur'an memuat tema yang mencangkup semua aspek yang ada di kehidupan manusia dan alam.²

Melihat gejala sosial yang tampak terkait penempatan al-Qur'an sebagai sesuatu yang nyata dipahami dan dialami, fungsi al-Qur'an dipakai dan diambil fungsinya sebagai praktek penerapan kondisi tekstual, inilah yang terjadi.

¹ Fahmi Riyadi, 'RESEPSI UMAT ATAS ALQURAN: MEMBACA PEMIKIRAN NAVID KERMANI TENTANG TEORI RESEPSI ALQURAN', HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 11.1 (2014), 43

² M Quraish Shihab, dkk., sejarah dan Ulumul Quran (jakarta: Pustaka Firdaus: 2001), h1-2.

Sehingga menghasilkan sebuah budaya baru dan tidak menghilangkan budaya lama.

Adapun beberapa pengertian *Living Qur'an* menurut beberapa tokoh seperti M. Mansur memiliki pendapat bahwasannya *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. *Living Qur'an* ditinjau dari segi bahasa terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu *Living* dan *Qur'an*. *Living* sendiri bermakna hidup sedangkan *Qur'an* memiliki makna kitab suci yang menjadi pedoman bagi seluruh umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.³

Seiring berjalannya waktu kesesuaian al-Qur'an dengan realita masyarakat berposisi sebagai "Pembentuk Tradisi" yang terjadi saat ini. Adapun fenomena tradisi yang berkaitan erat dengan interaksi terhadap al-Qur'an, sebagaimana tradisi yang sering kita jumpai adalah pembacaan surat waqiah yang dibaca warga *nahdliyin*, pembacaan surat waqiah tersebut bertujuan untuk melancarkan rezeki karena diyakini surat ini mempunyai keutamaan agar kita dipermudah urusan finansial, terlebih karena surat waqiah merupakan, سورة الغنى (surat kekayaan). Ibnu Mas'ud berkata, "Saya telah mengajarkan sesuatu pada mereka, jika mereka membacanya tidak akan miskin. Saya mendengar Nabi Muhammad SAW

³ M.Mansur, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007 hal 5)

bersabda: 'Barang siapa membaca surat Al Waqiah tiap malam maka ia tidak akan miskin, (HR AL Baihaqi).⁴

Berdasarkan contoh praktek yang diberikana Rasulullah maka berkembanglah pemahaman masyarakat bahwa al-Qur'an dapat memberikan fadilah serta manfaat bagi pembacanya.

Adapun tradisis pembacaan surat-surat tertentu atau pilihan yang umum dimasyarakan maupun lingkungan pondok pesantren bukan tanpa ada tujuan dan harapan, demikian juga penelitian ini yang membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Dengan istilah *Sab'ul munjiyat* Ditinjau dari segi Bahasa *Sab'ul munjiyat* terdiri dari dua suku kata yaitu *Sab'un* dan *Munjiyat*. *Sab'un* memiliki arti Tujuh dan *Munjiyat* dapat diartikan sebagai keselamatan. Maka dari itu *sab'ul munjiyat* bisa diartikan dengan tujuh surat penyelamat. Mencakup beberapa surat merupakan kegiatan wajib dibaca santri di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang setiap malam jum'at legi. Pembacaan *Sab'ul munjiyat* dilakukan bersama-sama oleh semua santri selesai sholat magrib khususnya malam jum'at legi. Santri disana juga memposisikan bacaan *Sab'ul munjiyat* merupakan bacaan yang sakral juga dapat memberikan fadilah bagi pembacanya. Maka dengan adanya tradisi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait awal sejarah pembacaan *Sab'ul munjiyat* di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo pengasuh memberikan amalan bacaan tersebut kepada para santri. Dan karena tradisi tersebut sudah menjadi kegiatan

⁴ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5994083/surat-al-waqiah-dan-keutamaannya-benarkah-untuk-permudahrezeki>.

keagamaan menjadi rutinan disana, maka penulis juga tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh yang didapat sebelum sesudah adanya tradisi tersebut dibentuk serta apa fungsi manfaat yang di dapatkan dari pelaku peambacannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas seluruh hal yang ada didalam tradisi tersebut.⁵ Terkait surat-surat dalam tradisi *Sab'ul munjiyat* dalam al-Qur'an yaitu: As-Sajadah, Yasin, Fusilat, Al Hasr, Al Waqiah, Ad Dukhon dan Al Mulk.

Berangkat dari fenomena keterangan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tradisi tersebut lebih mendalam, terkait bagaimana awal sejarah akulturasi pembacaan tujuh surat *sab'ul munjiyat* ini di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo di adakan, dan apa fungsi manfaat yang di peroleh dari pembaca tujuh surat tersebut. Bagi penulis fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai alternatif lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dengan al Qur'an.

⁵ Yuyun Jaharo Fitrati, tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur, junal penelitian, (2017),1-5

B. Rumusan Masalah

Beripijak dari uraian latar belakang maka peneliti merumuskan pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sejarah awal diadakan *Sab'ul munjiyat* di Pesantren An-nur 2 Bululawang Malang ?
2. Bagaimana fungsi dan manfaat bacaan *Sab'ul munjiyat* di Pesantren An-nur 2 Bululawang Malang bagi para pelaku yang membacanya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah awal tradisi pembacaan tujuh surat Sab'ul Munjihat di Pondok Pesantren An-nur 2 bululawang malang yang dibaca oleh santri sesudah pengajian ahad legi.
2. Untuk mengetahui apa fungsi dan manfaat dari bacaan *Sab'ul Munjihat* terhadap pembacanya

D. Manfaat Kajian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah perkembangan ilmu Al Qur'an dan Tafsir dalam lingkup Living Qur'an selain hal tersebut penulis juga berharap kajian ini memiliki manfaat.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus living Qur'an, Pada ranah akademik atau praktis, sehingga dapat berguna bagi penelitian lain yang ingin memfokuskan pada kajian Living Qur'an, Supaya menjadi salah satu refrensi atau pemahaman baru untuk penulis kedepannya mengenai gejala sosial dan fenomena ditengah masyarakat terhadap resepsi terkait al Quran.
2. Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, memberikan informasi bahwa setiap surat pada Al-Qur'an mempunyai makna dan khasiat tersendiri apabila dibaca.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini bertujuan memudahkan untuk pembaca dalam memahami penelitian ini, dan disamping itu agar penelitian ini tercapai dengan benar dan tepat sesuai apa yang diinginkan penulis, serta pembaca. Terkait secara umum sistematika dalam pembahasan, hasil dari penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu pembukaan, pembahasan dan penutup. memiliki beberapa SUB / gambaran, yang mana isi dan pembahasan dari tulisan ini penulis merumuskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam pembahasan ini penulis menguraikan latar belakang yang berisi paparan tentang apa yang melatar belakangi kajian ini. Sehingga dirasa perlu dikaji dan diteliti, selanjutnya rumusan masalah, yaitu terkait pertanyaan yang ingin dijawab dengan tujuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, adalah bentuk dari jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah dicantumkan dan menjelaskan apa saja manfaat dari penelitian baik dalam lingkup akademik maupun lingkup keagamaan, Adapun yang terakhir dalam bab pertama ini adalah sistematika penulisan, yaitu menjelaskan secara deskriptif tentang bagaimana skripsi ini ditulis, Adapun pengelompokan bab dan sub bab pada bagian ini agar memudahkan analisa kedepannya.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisi beberapa jenis penelitian terdahulu ataupun referensi buku, dan sedikit menjelaskan agar tidak terjadi dengan

karya ilmiah yang sudah ada, selanjutnya kerangka teori, yaitu penjelasan terkait teori yang dipakai dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, jenis sumber data, metode pengambilan data, dan metode pengolahan data. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat memudahkan jalannya penelitian ini oleh penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bagian bab ini berisi tentang pendepkrpsian penjelasan dari Analisa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, baik refrensi buku atau data dari lapangan, wawancara dan observasi yang mana diharapkan dari bagian ini bisa menjawab pertanyaan yang terdapat dirumusan masalah.

Bab V Penutup, bab ini adalah terakhir berisi kesimpulan atau ringkasan dari semua pembahasan yang disajikan mendapat saran maupun kritikan dari bebrapa pihak yang sifatnya membangun

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya banyak kajian yang membahas tentang pembacaan *sab'ul munjiyat* surat pilihan dalam al-Qur'an seperti halnya di pondok pesantren di Indonesia, dari bebagi literatur yang telah dibaca, penulis menyadari bahwa kajian mengenai Living Quran khususnya pembacaan *sab'ul munjiyat* terdapat beberapa yang relevan dengan kajian penulis antaranya : tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang'' karya Syam Rustandy . Kajian ini menjelaskan di latar belakang, adanya sebuah tradisi pembacaan surat-surat pilihan dibaca setelah waktu sholat dengan surat-surat tertentu.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat dari segi waktu dan lokasi , pada penelitian terdahulu terfokus pada dibacanya surat pilihan ini setiap selesai sholat, sedangkan penelitian ini berupaya memahami lebih jauh fungsi dan manfaat pembacaan surat-surat pilihan *sab'ul munjiyat* khususnya dipondok pesantren An-nur 2 al-murtadlo bululawang malang. penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dan berupaya mengkaji sebuah tradisi pembacaan surat-surat pilihan

Penelitian lainnya yaitu, Potret pembacaan surat-surat pilihan yang ditulis Cholid Mashudi menjelaskan bagaimana praktik,makna dan motivasi terkait

⁶ Syam Rustandy, TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang h. 38-39

pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo yang dijelaskan secara singkat di bagian latar belakang.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teletak dari objek penelitian, yang mana penelitian sebelumnya lebih mendalami praktik dari proses pembacaan surat-surat pilihan sedangkan penelitian sekarang lebih mendalami sejarah dan makna dari pembacaan surat-surat pilihan dari pembacanya, Adapun tempat dan waktu juga jelas berbeda.

Kajian berikutnya adalah skripsi berjudul “Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta) karya Isnani Sholehah pada tahun 2015 Dalam kajian ini fokus pembahasannya adalah membahas praktek pembacaan surat pilihan bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut, serta dampak yang di dapat bagi pelaku pembacanya. Adapaun surat –surat yang dibaca adalah surat Al-fiil, surat Quraisy, surat Al-Ikhlas dan Ayat Kursi Kemudian doa dan diakhiri dengan Al-Asma’ Al-Husna. Dalam penelitian yang telah diselesaikan oleh penulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Etnografi.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teletak dari objek penelitian, yang mana penelitian sebelumnya lebih mendalami praktik dari proses pembacaan surat-surat pilihan, juga terkait surat-surat pilihan dalam al-

⁷Cholid Mashudi, POTRET PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo h. 11-12

⁸ Isnani Sholehah, “Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah”, Skripsi 2015, hlm 11

Qur'an juga berbeda sedangkan penelitian ini lebih mendalami sejarah dan makna dari pembacaan surat-surat pilihan bagi pembacanya,

Penelitian selanjutnya yang berjudul Pembacaan al-Qur'an surat-surat tertentu bagi santri Darul Qur'an Gayam Sukoharjo (Kajian *Living Qur'an*) karya saudara Nurul Yaqin di tahun 2018, terkait penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas terkait *Living Qur'an* berada di lingkup pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan terdahulu adalah fokus pembahasan, yang mana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana prosesi pembacaan surat-surat tertentu pada al-Qur'an juga segi maknanya, sedangkan penelitian ini difokuskan pada aspek sejarah pengasuh memberikan bacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an serta apa fungsi manfaat bagi pelaku pembacanya.

Dari uraian di atas memang sudah banyak yang membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, namun dari pembahasannya pun mempunyai dan sudut pandang beraneka ragam.

Adapun Kajian living Qur'an yang membahas permasalahan suatu wilayah, sangat penting untuk dikaji, demi untuk menemukan jawaban sekaligus memahami tradisi yang terjadi pada wilayah tersebut.

Pada bagian ini penulis memaparkan terkait penelitiannya dengan penelitian terdahulu. Dengan judul penelitian "Tradisi Pembacaan *Sab'ul munjiyat (Studi Living Quran di Pondok Pesantren An-nur 2 AL MURTADLO Bululawang Malang)*" yang mana sebuah penelitian ini berupaya mengkaji terkait

tradisi pembacaan surat pilihan yang terdapat dalam pondok pesantren khususnya An-nur 2 Al-Murtadlo sesudah pengajian ahad legi yang dibaca atau diamalkan setiap satu bulan sekali oleh santri disana. Mulai dari sejarahnya, dan Adapun hikmah yang terkandung didalam surat-surat tersebut, sehingga hal inilah yang dapat diambil dari pembeda terkait penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Jenis Kajian	Isi pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang'' Syam (Rustandy, h38-39)	Artikel	Kajian ini menjelaskan bahwa latar belakang tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an dibaca khusus setelah melaksanakan sholat lima waktu dengan surat-surat yang ditetapkan oleh pengasuh pondok,	Dari persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sama-sama meneliti dan mengkaji terkait tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang diamalkan dari pengasuh.	Terkait penelitian terdahulu terfokus pada waktu setelah sholat lima waktu dibacanya surat-surat pilihan, dan makna dari surat-surat pilihan tersebut

2	<p>POTRET PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo) (Cholid Mashudi : h. 11-12)</p>	Artikel	<p>Secara umum menjelaskan bagaimana praktik, makna dan motivasi terkait pembacaan surat- surat pilihan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo yang dijelaskan secara singkat di bagian latar belakang</p>	<p>Dari kesamaan keduanya sama-sama mengkaji praktek tradisi pembacaan suratsurat pilihan dan segi makna ataupun manfaat</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ditinjau dari aspek objek penelitian dan sedangkan penelitian sekarang lebih mendalami sejarah dan makna dari pembacaan surat-surat pilihan dari pembacanya,</p>
3	<p>“Pembacaan Surat- surat Pilihan Dari</p>		<p>Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan</p>	<p>Dari kesamaan</p>	<p>penelitian terdahulu</p>

	Al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta).		Dari Al-Qur'an yang memiliki faedah ketika dibaca dengan istiqomah dan bersungguh-sungguh	keduanya sama-sama mengkaji praktek tradisi pembacaan suratsurat pilihan dan segi makna ataupun manfaat	terfokus pada dibacanya istiqomah (teru menerus) setiap waktu
4	Pembacaan al-Qur'an surat-surat tertentu bagi santri Darul Qur'an Gayam Sukoharjo (Kajian Living Qur'an)		Penelitian ini membahas terkait bagaimana prosesi pembacaan ayat al-Qur'an juga maknanya bagi pelaku pembacanya	Dari kesamaan keduanya sama-sam mengkaji makna dari ayat al-Qur'an	Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana prosesi pembacaan tradisi tersebut, sedangkan penelitian ini

					membahas bagaimana sejarah awal tradisi pembacaan surat pada al-Qur'an <i>Sab'ul munjiyat.</i>
--	--	--	--	--	--

B. Kerangka Teori (Perspektif Antropologi Paradigma Akulturasi Dan Fungsional Heddy Shri Ahimsa-Putra)

Terkait tradisi pembacaan surat surat pilihan dalam al-Qur'an pada sebuah peringatan tentu khususnya di pondok pesantren An-nur 2 Bululawang Malang banyak ditemukan diberbagai tempat, adapun peringatan atau fenomena ini melahirkan interpretasi yang dapat ditinjau dari dua sisi sudut pandang kebudayaan maupun keagamaan, karena dalam fenomena tersebut terdapat dua unsur, dan tergantung dari mana sudut pandang kita melihat.

Dalam penelitian kerangka teori merupakan hal yang penting di dalam penelitian karena dengan kerangka teori maka alur dari penelitian menjadi jelas. Adapun dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan Teori Heddy

Shri Ahimsa-Putra Perspektif Antropologi yang memaparkan dalam artikelnya *THE LIVING QUR'AN*. Menjabarkan beberapa gagasan yang digunakan membahas tentang respon suatu masyarakat terkait teks al-Qur'an dalam kajiannya, yang dimaknai sebagai sebuah model yang sebenarnya adalah gejala sosial budaya itu sendiri. Bukan kitab ataupun ayat. Misalnya Syamsudin mengatakan bahwa teks al-Qur'an dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur'an*, tidak lain adalah respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang resepsi social terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentrandisian pembacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni keagamaan.⁹

Adapun penguraian mengenai fungsi dari al-Qur'an penulis membagi menjadi dua kerangka teori yaitu :

1. Paradigma Akulturasi

Akulturasi adalah proses yang terjadi ketika suatu kebudayaan bertemu dengan kebudayaan lain, kemudian mengambil sejumlah unsur-unsur budaya baru tersebut serta mengubahnya sedemikian rupa sehingga unsur-unsur budaya baru tersebut terlihat seperti unsur budayanya sendiri. Dengan paradigma akulturasi ini seorang peneliti fenomena *The Living Qur'an* akan mengetahui misalnya proses dan hasil interaksi antara ajaran-

⁹ Syamsudin, S., "Ranah-ranah penelitian dalam Studi al-Quran dan Hadis" dalam M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH, Press, 2007), h. xiv

ajaran yang ada dalam al-Qur'an dengan sistem kepercayaan atau budaya lokal suatu masyarakat.¹⁰

Adapun proses akulturasi ini bisa berjalan dengan lancar dan mulus juga bisa tidak. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan individu-individu mana yang menyebarkan unsur-unsur tertentu dari al-Qur'an, mengenai budaya lokal, pemanfaatan mereka atas unsur-unsur budaya lokal untuk penyebaran al-Qur'an, bahkan juga konflik-konflik yang harus mereka hadapi dalam proses penyebaran tersebut. Juga dapat diteliti, perubahan-perubahan apa yang dilakukan terhadap unsur-unsur yang ada dalam al-Qur'an, sehingga unsur-unsur tersebut lantas terlihat sebagai bagian dari budaya lokal, dan apa reaksi orang terhadap perubahan tersebut.

2. Paradigma Fungsional

Paradigma fungsional digunakan Ketika peneliti bermaksud mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya, Adapun fungsi kultural gejala tersebut, seperti pola atau perilaku yang muncul dari pemaknaan-pemaknaan tertentu terhadap surat dan ayat al-Qur'an. Misalnya pemaknaan terhadap surat-surat dan ayat-ayat tertentu, yang kemudian melahirkan pola-pola perilaku tertentu dengan fungsi sosio-kultural tertentu¹¹. Ketika peneliti tertarik pada fungsi budaya dari qur'anisasi kehidupan masyarakat, dia akan mengarahkan perhatiannya

¹⁰ Hedy Shri Ahimsa-Putra THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi (2012, hal.254)

¹¹ Hedy Shri Ahimsa-Putra THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi (2012, hal.255)

pada fungsi qur'anisasi tersebut pada tataran pandangan hidup, nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jika dia tertarik pada fungsi sosial fenomena tersebut, dia akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi-fungsi qur'anisasi terhadap interaksi, relasi dan jaringan sosial, serta pengelompokan dan pelapisan sosial yang ada.

Berpijak dari Teori diatas ini menegaskan bahwasannya pembacaan tujuh surat pilihan yang ada dimasyarakat tidak secara langsung semua orang memahami dan mengetahui apa tujuan dan manfaat dari bacaan tujuh surat tersebut. Dalam lingkup masyarakat. Ataupun khususnya dipondok pesantren an nur 2 terkait pembacaan sab'ul munjihah apa tujuan dan manfaat bacaan tersebut, karena itulah penulis ingin membedah kajian ini dengan menggunakan teori akulturasi dan fungsional di pesantren an nur 2 bululawang malang dengan melalui metode dari Teori Heddy Shri Ahimsa-Putra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan merupakan kualitatif atau studi kasus yang mana dititik beratkan fokus untuk mendapatkan data secara langsung dengan istilah observasi partisipan¹² yang mana penulis langsung terjun kelapangan dan membaaur dengan santri santri, asatid maupun pengasuh dipondok pesantren An Nur 2 Bululawang Malang, dengan pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengetahuan santri terkait bacaan *sab'ul munjiyat* dipondok pesantren Annur 2, sehingga penulis mendapatkan data yang detail atau lebih akurat. Adapun penelitian kualitatif ini termasuk juga berkaitan erat dengan fenomena yang bersifat lapangan atau langsung, seperti Ketika seseorang tertarik untuk mengkaji dan mencari lebih dalam terkait perilaku manusia yang melakukan suatu hal tertentu, yang sedang dikaji oleh penulis yakni pembacaan tujuh surat pilihan dalam Al-Qur'an (*Sab'ul munjiyat*) sebagai amalan satu bulan sekali setiap malam jum'at legi Ba'da Magrib khususnya setelah pengajian ahad legi Studi Living Qur'an di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, sehingga penelitian kualitatif ini sangat penting Ketika disamakan dengan ilmu perilaku semata-mata ada tujuan,

¹² Sugiyono (2007, hlm. 66)

tetapi penelitian ini berfungsi menemukan motif yang mendasari atau mempengaruhi personal tersebut.¹³

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Perspektif Antropologi. Perspektif Antropologi dapat diartikan sebagai sudut pandang ilmu tentang manusia. Pendekatan Perspektif Antropologi meliputi budaya perilaku dan keanekaragaman masyarakat terkait sudut pandangnya. Kajian yang dilakukan ini merupakan kajian lapangan yang mana kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan permasalahan diatas, Oleh karena itu nantinya kajian lapangan yang akan dilakukan ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang mengetahui bagaimana tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dan fungsi manfaatnya bagi pembacanya khususnya di Pondok Pesantren An-nur 2 Bululawang Malang. Untuk mencapai hasil yang diinginkan tersebut maka pendekatan yang dimanfaatkan dalam kajian Kualitatif ini yang sesuai adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Heddy Shri Ahimsa-Putra yaitu Perspektif Antropologi. Dalam pendekatan ini mendapatkan segala sesuatu hasil dari pengamatan sehingga dapat ditangkap makna dan nilai yang ada dari sebuah kejadian yang diteliti.

¹³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang : LPSP, 2019), h. 4-5.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren An Nur 2 AL MURTADLO Bululawang Malang, salah satu nama dari Pondok Pesantren di Kabupaten Malang. Provinsi Jawa Timur yang menjadi tempat penelitian penulis. Ketika dianalisa terkait aspek sejarah, Pondok Pesantren ini diperkirakan berdiri pada tahun 1979, Pendiri pondok pesantren tersebut adalah KH. Muhammad Badruddin Anwar¹⁴. Berkaitan dengan hal tersebut penulis dalam hal ini memilih Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang sebagai objek penelitian dalam kajiannya karena lokasinya yang dianggap strategis dan kondusif untuk mengakses isu-isu keberagaman khususnya terkait pembacaan ayat suci al Qur'an yaitu Sab'ul Munjihat sesudah pengajian ahad legi yang menjadi tradisi bulanan dipondok pesantren An-nur 2 Bululawang Malang.

Sebelum peneliti menetapkan lokasi penelitian yang ditetapkan, terdapat pertimbangan-pertimbangan subjek yaitu, Pengasuh, Asatid dan santri putra yang diambil oleh penulis dalam melakukan kajian lapangan ini. Dengan pertimbangan dapat memberikan informasi yang sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil akhir dari penelitian lapangan ini sehingga perihal tersebut sinkron dengan apa yang diteliti oleh penulis.

¹⁴ <https://www.gosumbar.com/berita/baca/2017/02/11/sejarah-ponpes-annur-2-malang-berawal-dari-9-santri-kini-mencapai-5500-orang-dan-sudah-milik>

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian lapangan ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dan yang dimaksud dengan sumber data, segala jenis informasi baik lisan atau tertulis, lebih luas lagi berupa foto dokumentasi, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab problematika penelitian sebagaimana tercatum dalam rumusan masalah.¹⁵ Dapat dipastikan bahwa perolehan jenis sumber data oleh peneliti harus sesuai dan relevan dengan kajian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama. Data yang didiperoleh dari kajian lapangan atau tempat yang diteliti penulis. Terkait pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek yang terlibat. Dengan melakukan observasi langsung yang diamati atau dicatat dengan tujuan untuk menunjang data primer tersebut.

Adapun data diambil dari penulis secara langsung dari beberapa santri, ustad, dan pengasuh Pondok Pesantren An nur 2 yang dianggap dapat mewakili pertanyaan yang mau ditanyakan oleh penulis.

2. Sumber Data Sekunder

¹⁵ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari membaca artikel terkait penelitian terdahulu, memahami serta menganalisa tulisan yang bersumber dari literatur, jurnal dan lain-lainnya. Adapun data sekunder ini bertujuan untuk menguatkan data sebelumnya, primer yang sudah diperoleh.

Terkait contoh data sekunder sendiri yaitu, jurnal terkait pembacaan tujuh surat pilihan, dokumentasi foto-foto arsip dan lain sebagainya. Seperti yang telah disinggung sebelumnya untuk memenuhi sumber data dalam kajian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai bukti penguat penelitian..

E. Metode Pengumpulan Data

untuk mendapatkan data-data yang valid serta akurat, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan terkait data¹⁶. Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif maka teknik penelitian pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa Observasi yang mana peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang

¹⁶ Sugiyono and Republik Indonesia, Metode penelitian Kuantitatif & kualitatif, Journal of Experimental Psychology; General,2010

terlihat secara langsung dilapangan dengan membaaur bersama-sama. Pada tahap ini teknik yang digunakan harus cermat dan hati-hati, dan juga harus sesuai dengan prosedur penelitian.¹⁷

Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut:

- a. Wawancara Pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi ataupun data secara mendalam dan aktual, tentang sebuah tema atau isu yang menjadi problematika dari sebuah penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara mendalam guna untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat, terkait topik permasalahan yang diangkat penulis. Dalam melakukan wawancara tersebut pertanyaan hanya berupa topik umum untuk membantu memfokuskan responden. Diikuti dengan proses mendengarkan tanpa melakukan terlalu banyak interupsi pada responden dan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, Adapun Sikap mendengarkan bertujuan untuk memperoleh cerita dari si responden. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan perspektif partisipan tanpa memandu partisipan.

¹⁷ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

¹⁸ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

Wawancara tidak terstruktur juga disebut sebagai wawancara yang panjang, tidak standar, untuk memperoleh narasi, bersifat *open mended*. Jenis wawancara ini memberikan peserta kebebasan untuk menceritakan kisah mereka dengan cara mereka sendiri.

Terkait penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa partisipan yang bersangkutan, antara lain santri putra STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning), Asatid dan Pengasuh Pondok Pesantren An-nur 2 yang melakukan pembacaan tujuh surat pilihan (*Sab'ul munjiyat*). Yang dirasa cukup untuk mewakili pertanyaan dari permasalahan yang diangkat di topik penulis.

b. Observasi

observasi merupakan keterlibatan langsung peneliti dalam mengikuti sebuah peristiwa, ataupun aktivitas yang dilakukan seseorang maupun kelompok sebagai objek penelitian. Tujuan dilakukannya observasi untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian, terkait jawaban rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini tidak terstruktur, pengamatan yang dilakukan tanpa mengacu kepada pedoman observasi sehingga dapat

mengembangkan pengamatannya penulis berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.¹⁹

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan cara mendatangi rutinan pembacaan Sab'ul Minjiyat pada malam jum'at ba'da magrib di Pondok Peantren An-nur 2 Al Murtadlo. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung acara rutinana atau tradisi pembacaan tujuh surat pilihan (*Sab'ul munjiyat*) dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dengan mengumpulkan data terkait kegiatan yang ada dipenelitian berupa foto-foto, catatan, buku arsip dan lain sebagainya²⁰. Adapun data diatas dapat dijadikan rujukan penulis terkaiat pengumpulan data yang sesuai dengan kejadian yang dikaji penulis.

¹⁹ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

²⁰ Cahaya Suryana, 'Pengolahan dan Analisa Data Penelitian', Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningktan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2007.

F. Metode Pengolahan Data

Pada Langkah Selanjutnya, setelah Didapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya, penulis menganalisis data atau berupa proses pengolahan data pada sebuah penelitian itu sangat penting untuk dilakukan yang nantinya berguna untuk menemukan hasil atau arti dari setiap hasil atau informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Terkait tahapan-tahapannya yaitu :

a. Reduksi

Tahap ini penulis melakukan seleksi pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan data yang diperoleh di pondok pesantren An nur 2 Bululawang Malang Terhadap pembacaan Ayat suci al Qur'an Sab'ul Munjihat atau tujuh surat. Kemudian data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dipilih sedemikian agar penulis mendapatkan data yang sesuai dengan kerangka konseptual dari penelitian tujuan penulis.

b. Klasifikasi Data

klasifikasi data yaitu sebuah proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden, yang didapat penulis dari proses wawancara setelah tahap reduksi selesai.

Di tahap ini penulis mengkaji dan mempelajari beberapa masalah yang fokus kajian penelitian. Isu atau permasalahan yang diangkat menjadi fokus penelitian terkait bagaimana proses tradisi pembacaan tujuh surat pilihan *Sab'ul munjiyat* sesudah pengajian ahad legi di pondok pesantren

An-nur 2 Al Murtadlo, serta bagaimana fungsi manfaat bacaan tersebut bagi santri-santri disana.

c. Verifikasi Data

Selanjutnya verifikasi data yang mana untuk membuktikan Kembali apakah data-data yang diperoleh benar, sesuai dengan penelitian. Adapun tahap ini dilakukan dengan cara pengecekan ulang terkait subjek yang telah diteliti.

d. Analisa Data

Ditahap ini, penulis melakukan Analisa terkait data-data yang diperoleh dari penelitiannya yaitu Pembacaan *Sab'ul munjiyat* oleh santri di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo dengan cara melakukan Analisa menggunakan kerangka teori yang sudah dijelaskan diatas, yang nantinya menghasilkan sebuah jawaban terkait rumusan masalah dalam penelitian ini, karena proses Analisa data sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan atau kualitatif, karena mencakup proses mencari ataupun menyusun sistematis data-data yang didapat dari hasil wawancara dan lain-lain di lapangan.

e. Tahap Konklusi

Dalam tahap ini penulis akan menguraikan suatu kesimpulan hasil dari data yang didapat. Yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diurutkan sebelumnya. Dan ditahap ini penulis melakukan interpretasi data sehingga data yang didapat dan sudah melalui tahapan-

tahapan diatas yang sudah dijelaskan akan memiliki makna. Adapun interpretasi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan, membandingkan dan menelaah kasus perkasus. Karena sebab itu bisa dikatakan bahwa metode yang digunakan atau Teknik pengolahan data penulis terkait penelitiannya adalah metode analisa penafsiran interpretasi²¹

²¹ Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h, 1-9.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo

1. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo

Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang di dirikan pada tanggal 26 Agustus 1979 oleh K.H M Badruddin Anwar (Putra pertama KH. Anwar Nur), yang pada awal berdirinya pondok pesantren ini berupa rumah dari bambu yang berukuran 4x6 meter sebagai tempat tinggal K.H M Badruddin Anwar Bersama santrinya yang berjumlah dulunya 9 orang santri. Adapun nama pondok Pesantren awalnya adalah An-nur Al Murtadlo yang diambil dari nama KH Anwar Nur, selaku pendiri pondok Annur 1 dan orang tua dari beliau K.H M Badruddin Anwar, Adapun berubah menjadi An-nur 2 Al Murtadlo pada tahun 1984, saat adek beliau kyai A. Qusyairi Anwar mendirikan pondok pesantren putri sebelah timur pondok pesantren Ann-nur dan mendapatkan ridho dari kyai sepuh (KH Anwar Nur), Adapun perubahan nama ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui keberadaan masing-masing pondok Pesantren An-nur yang mana berjumlah tiga pondok. Yaitu An-nur satu, dua, dan tiga.

Pondok ini bertempat di jalan raya Bululawang yang di himpit oleh dua desa Kerebet Senggrong dan Bululawang.²² Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Annur 2 sudah memiliki ribuan santri tidak hanya dari Indonesia sendiri bahkan saat ini terdapat juga santri dari mesir. Dan pada

²² Ustad Budi Sutrisno, Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

awalnya pesantren ini hanya mengajarkan pelajaran agama namun berjalannya waktu kini pondok pesantren annur 2 sudah menjadi pesantren modern yang memiliki Pendidikan dari tingkat SD, SMP SMA, hingga Perguruan Tinggi, selain pelajaran umum dan agama pesantren Annur juga ada program Tahfid Al Qur'an namun tidak dipaksakan bagi santri-santrinya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murdadlo

a. Visi : Mencetak generasi sholihin Shalihah yang memiliki spiritual dan kedalaman ilmu

b. Misi:

1. Membekali santri dengan pengetahuan agama islam yang mendalam
2. Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh
3. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mewadahi minat, bakat kreatifitas santri.

3. Lokasi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murdadlo

Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murdadlo berdiri di tengah- tengah dua Desa Utara Bululawang Dan Selatan Kerebet Senggrong, Kabupaten Malang.

4. Struktural Pengurus Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murdadlo

- Pengasuh Pondok Pesantren : Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I.
- Majelis Keluarga : Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I.

- : Gus H. Khairudin, M.Si.
- : Gus Syamsul Arifin, S.Pd.
- : Gus Ahmad Zainuddin, S.Pd.
- Kepala Madrasah Diniyah : KH. Ahmad Damhuji
- Ketua Ma'hadiyah : Ust Farkhi
- Kabag TU : Ust Khuzaimi
- Bendahara : Ust Bobi Mubarok
- Sekretaris Madrasah Diniyah : Ust Zanuvar Ahmad
- Kabag Humas : Ust Budi Sutrisno
- Kebersihan : Ust Road Husaini
- Keamanan : Ust yusuf
- Ketertiban : Ust Iqbal Fatoni

5. Data peserta Didik dan Pendidik

a. Peserta Didik

Untuk keseluruhan peserta didik atau santri di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo kurang lebih kisaran 7.000 santri antara santri putra dan santri putri, 3.500 (Santri Putra) dan 3.500 (Santri Putri) baik tingkat SMP,SMA,dan perguruan Tinggi.

b. Pendidik

Terkait pendidik dalam Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo dari Tingakat SMP,SMA,Perguruan Tinggi. Itu lebih dari 10 pendidik (Ustad) dalam setiap Angkatan kelas pendidikannya, dan dibagi setiap

perwilayah, SMP didaerah Komplek Billah, SMA komplek Villa, Wali Songo, dan Komplek Al Bader (Kamar A)

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo

Ada beberapa sarana dan prasarana penunjang keseharian santri yang mendukung proses belajar mengajar di Annur 2

a. Asrama

Asrama dalam pondok pesantren ini dibagi beberapa lokasi yang mana lokasi tersebut :

1. Billah 1,2,3 : SMP kelas 1
2. Billah Puncak : SMP kelas 2 dan 3
3. Aula : SMA kelas 1
4. Villa : SMA kelas 2
5. Wali Songo : SMA kelas 3
6. Kamar A Lt 1 : SMA kelas 3 Mahad Al Aly
7. MI : Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

b. Gedung Pesantren

Adapun Gedung di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo sendiri memiliki banyak Gedung yang mana setiap Gedung memiliki fungsinya masing masing seperti.

1. Gedung Yakowi : untuk kegiatan Wisuda Santri
2. Gedung Olahraga : Badminton, futsal, tenis meja dan sebagainya.
3. Gedung Sekolah : SMP, SMA, STIKK

c. Kantor Pondok

Terkait ruangan kantor pondok Pesantren Annur 2 berada pas di belakang gerbang pintu masuk pondok pesantren yang mana kantor ini digunakan untuk keperluan administrasi dari semua kegiatan yang ada dipondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo

d. Toilet

Terdapat banyak toilet di setiap asrama Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo bagi santri-santri disana, dan juga wisma tamu bagi wali santri yang berkunjung.

e. Wisma tamu.

Gedung wisma tamu ini, dikhususkan untuk wali santri yang mana sudah dijelaskan tadi bahwasannya santri dari An-nur 2 ini mayoritas bukan dari daerah malang, maka dibuatkan bangunan wisma tamu dikhususkan untuk wali santri yang mau mengujungi putra putrinya yang bermalam dipondok pesantren. Lengkap dengan fasilitasnya.

f. Dapur Umum

Untuk dapur umum di Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo, sekarang dipusatkan menjadi satu wilayah, yaitu dibawah lapangan pondok, yang mana terkait sistem makan santri. Diantarkan kemasing-masing asrama oleh petugas dapur dengan mobil pick up.

7. Jadwal kegiatan Santri

Bisa dibayangkan untuk jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo ini terbilang padat karena dari pengasuh menyayangkan bila santri bermalas-malasan dalam kesehariannya, karena tujuan santri mondok itu untuk mencari ilmu dan belajar, maupun beribadah, Adapun tabel kegiatan santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo sebagai Berikut :

Jadwal Kegiatan Pesantren Annur 2 Al Murtadlo

No	Jam	Kegiatan
	03.30 - 04.30	Pembacaan Waqiah
	04.30 – 05.00	Sholat subuh
	05.00 – 06.00	Pengajian Tafsir jalalain
	06.00 – 07.00	Makan pagi
	07.00 – 12.00	Sekolah umum
	12.00 – 13.00	Sholat duhur
	13.00 – 14.30	Istirahat Siang
	14.30 – 15.00	Pembacaan Waqiah
	15.00 – 15.30	Sholat Ashar
	15.30 – 17.00	Jam Belajar

	17.00 – 18.00	Persiapan
	18.00 – 18.30	Sholat Magrib
	18.30 – 20.30	Pengajian malam
	20.30 – 21.00	Sholat Isyak
	21.00 – 22.00	Persiapan Tidur

B. Tradisi Pembacaan Tujuh Surat *Sab'ul munjiyat* Sesudah Pengajian Ahad Legi

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Tujuh Surat *Sab'ul munjiyat* Sesudah Pengajian Ahad Legi.

Adapun sebuah tradisi pembacaan tujuh surat pilihan yang ada di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo, sudah menjadi kegiatan wajib bagi para santri disana untuk dibaca setiap satu bulan sekali khususnya pada malam jum'at legi. Pembacaan ini diamalkan dari sebelum Pondok Pesantren An-nur 2 didirikan.

pengasuh pondok pertama (KH. M. Badruddin Anwar) mendapat amalan dari waktu beliau mondok dulu sampai menjadi amalan dan kegiatan wajib bulanan di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang.²³

²³ Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I., Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

Dengan adanya tradisi pembacaan tujuh surat (*Sab'ul munjiyat*) adalah sebuah bentuk sarana untuk berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Khususnya bagi para santri An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang.

Awal mula diadakan tradisi pembacaan tujuh surat (*Sab'ul munjiyat*) Bersama-sama dirumuskan langsung oleh pengasuh pertama Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo (KH. M. Badruddin Anwar) yang mana beliau mendapatkan amalan atau ijazah ini dari gurunya sewaktu mondok dulu di pondok pesantren Sidogiri. Beliau KH Cholil Nawawi. terus diterapkan di pondok pesantrennya sendiri dengan alasan *takdim* (hormat beliau kepada sang guru). Juga agar para santri lebih lancar membaca al-Qur'an sekaligus mengirimkan doa kepada arwah leluhur yang sudah meninggal dunia.²⁴

Adapun pembacaan (*Sab'ul munjiyat*) pengamalannya ini kepada santri-santri disana dibaca pada malam juma'at legi ba'da magrib dengan penjelasan yang disampaikan oleh beliau Gus Fathul Bari, kenapa dibaca pada malam jum'at legi khususnya ba'da magrib karena untuk malam jum'at kegiatan ngajar mengajar atau diniyah disana libur setiap hari kamis, maka dari itu, untuk pembacaan (*Sab'ul munjiyat*) ini dibaca pada malam jum'at legi dengan menyesuaikan dengan jadwal yang ada

²⁴ Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I., Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

dipondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo yang sudah di jadwalkan oleh beliau dulu pengasuh pertama KH. Muhammad Badruddin Anwar.²⁵

Disisi lain dari ketujuh surat ini juga diyakini terdapat makna dan manfaat bagi pembacanya, salah satunya Al Mulk, yang mana dijelaskan salah satu keutamaannya adalah menjauhkan dari siksa kubur. Hal ini disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren An-nur 2 Al Mutradlo tidak lain putra dari Al marhum (KH. M. Badruddin Anwar) beliau Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata, Nabi Muhammad SAW pernah melewati dua buah kuburan, lalu beliau berkata; "Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa. Mereka disiksa bukan karena dosa besar melainkan karena dia tidak menyucikan diri dari kencingnya, sedangkan yang lain karena suka mengadu domba." Kemudian beliau mengambil pelepah kurma basah dan membelahnya menjadi dua bagian. Masing-masing ditancapkannya di dua kuburan tersebut. Para sahabat lantas bertanya, "Ya Rasulullah, kenapa engkau lakukan itu?" Beliau bersabda, "Semoga diringankan siksa kubur keduanya, selama kedua pelepah ini belum kering." (HR. Bukhari).²⁶

Maka dari inilah timbul suatu pemahaman Ketika seorang meninggal itu perlu untuk dikirim doa supaya mendapat keringan dalam alam kubur. Maka dari itu diadakan kegiatan wajib atau tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* tidak lain supaya santri di an-nur 2, melancarkan bacaan

²⁵ Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I., Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

²⁶ <https://akurat.co/kisah-ketika-rasulullah-meringankan-siksa-kubur-dengan-pelepah-kurma>

al-Qur'an dan mengirimkan doa kepada arwah leluhur yang sudah meninggal juga sebagai bentuk spiritual dzikir pendekatan kepada sang pencipta Allah SWT.

2. Makna Pembacaan *Sab'ul munjiyat*

Ditinjau dari segi Bahasa *Sab'ul munjiyat* terdiri dari dua suku kata yaitu *Sab'un* dan *Munjiyat*. *Sab'un* memiliki arti Tujuh dan *Munjiyat* dapat diartikan sebagai keselamatan. Maka dari itu *sab'ul munjiyat* bisa diartikan dengan tujuh surat penyelamat dengan harapan supaya, santri-santri khususnya di an-nur 2 bisa selamat dan dimudahkan segala sesuatunya didunia maupun diakhirat, serta dimudahkan juga apa hajat yang diinginkan, karena segala sesuatu usaha yang tidak di jalankan bersamaan dengan doa atau spiritual kepada tuhan pencipta belum lengkap kata K.H. Fathul Bari, S.S M.Pd.I mengartikan *Sab'ul munjiyat*²⁷, terkait jumlah tujuh surat ini juga K.H. Fathul Bari, S.S M.Pd.I menjelaskan kenapa tujuh, karena tujuh merupakan angka lambang ibadah, seperti contoh, thawaf, syai,langit itu semua berjumlah tujuh, dan merupakan symbol angka tertinggi pada Bahasa arab, sehingga ada namanya wau syamanyah, yang mana Ketika orang arab menghitung angka satu sampai tujuh dengan penyebutan biasa, Ketika sampai diangka delapan pasti ditambah wau syamanyah, dan angka tujuh sendiri ini juga seringkali diulang dalam al-Quran, dalam Bahasa Indonesia pun angka tujuh termasuk angka tertinggi, seperti contoh ucapan pusing tujuh keliling, dan batas keturun, tujuh turunana, hal ini dibetulkan dalam al-Qur'an yang memperkuat pendapat ini dalam surat al kahfi ayat 22 *سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةً رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ* *وَيَقُولُونَ خَمْسَةً سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةً وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ* *قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۗ فَلَا تُمَارَ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا*

²⁷ Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.,, Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

وَتَأْمِنُهُمْ “ وَتَأْمِنُهُمْ ” yang mana pada lafad “ وَتَأْمِنُهُمْ ”

” terdapat lafad wau syamaniyah tutur K.H. Fathul Bari, S.S M.Pd.I.²⁸ Adapun surat-surat dalam *sab’ul munjiyat* ini terdiri dari tujuh surat pilihan ini diantara. As-Sajadah, Ya Sin, Fussilat, Ad-Dukhan, Al-Waqi’ah, Al-Hasyr, dan Al Mulq. yang mempunyai tujuan dan manfaatnya bagi masing-masing pembacanya, dalam segi spiritual maupun keyakinan. dalam penjelasan dibawah ini salah satunya surat Al Mulq.

1. Surat Al Mulq

Surat Al Mulq termasuk tergolong surat makiyah terdiri dari 30 ayat, urutan surat ke 67 dalam al-Qur’an. Makna dari surat Al Mulq adalah kerajaan yang didalamnya menjelaskan tuhan menguasai alam semesta, serta rahasia diatas langit dan di bumi. Pemaknaan dari Al Mulq ini menurut K.H. Fathul Bari, S.S M.Pd.I “ *pengeran ae gampang ngatur bumi iki seng gak onok cagak e opo mane ngatur uripmu*”. (Tuhan saja mudah mengatur bumi ini yang tidak ada tiangnya apalagi mengatur hidupmu).²⁹

Dari penjelasan diatas udah jelas alasan yang melandasi kenapa surat-surat tersebut di jadikan bacaan rutinana (*Sab’ul munjiyat*), karena dari kandungan surat-suratnya sudah dirasa sesuai denga pemaknaan arti dari *Sab’ul munjiyat* itu sendiri. Dan dengan harapan Ketika membaca tujuh surat tersebut, hajat-hajat yang di inginkan terkabul, dilindungi dari segala mara bahaya baik didunia maupun diakhirat.

²⁸ Dr. K.H. Fathul Bari, S.S M.Pd.I, Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

²⁹ Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I., Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

3. Praktek Pembacaan *Sab'ul munjiyat*

Dalam lingkungan pondok pesantren sebuah tradisi ada karena diciptakan atau sebuah bentuk kesengajaan yang memiliki tujuan yang jelas dalam bentuk peraturan yang bersifat mengikat bagi para pelaku tradisi. Para pelaku tradisi atau partisipan harus mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan pondok (Pengasuh).³⁰ Adapun tradisi, secara etimologi adalah suatu adat, kepercayaan serta ajaran dan sebagiannya, yang turun menurun dari nenek moyang.³¹

Pada pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, banyak sekali rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan dan menjadi rangkaian wajib pesantren tersebut untuk diikuti para santri disana. Maka dalam hal ini penulis mengambil salah satu rangkaian kegiatan keagamaan yang dijadikan bahan penelitian, tidak lain yaitu tradisi pembacaan tujuh surat *Sab'ul munjiyat* sesudah pengajian ahad legi, dipondok pesantren an-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang sebagai amalan dan kegiatan satu bulan sekali wajib untuk dibaca oleh santri pada malam jum'at legi, disana secara Bersama-sama ba'da solat magrib. Dalam pelaksanaan praktek pembacaan *sab'ul munjiyat* ini ada beberapa faktor penunjang yang harus dipenuhi seperti syarat, fasilitas, apa yang harus disiapkan siapa saja yang mengikuti tradisi,dan bagaimana tradisi tersebut terlaksana.

³⁰ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), h. 70

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208

1. Fasilitas.

Fasilitas adalah sebuah sarana yang harus disiapkan guna untuk melaksanakan dan menunjang kesuksesan tradisi pembacaan *Sab'ul munjiyat* tersebut. Dalam menunjang kelancaran kegiatan pihak pondok sudah menyediakan masjid yang sudah ditempati semua santri untuk membaca *Sab'ul munjiyat* lengkap dengan alat penguat suara.³²

2. Persiapan.

Dalam tradisi pembacaan ini persiapan disiapkan sendiri oleh para pengurus dan para santri secara personal, dengan membawa al-Quran, berpakaian sopan dan rapi, serta pengurus menentukan tempat duduk santri-santri disana sesuai urutan kelas, yang paling tua didepan dan yang mudah dibelakang.³³

3. Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Tujuh surat pilihan *Sab'ul munjiyat* kegiatan wajib pondok pesantren An-nur 2 Al Murdadlo Bululawang Malang, meliputi seluruh santri, pengurus serta kepala kamar (Ustad) disana. Adapun Prosesi pembacaan *sab'ul munjiyat* dimulai dengan tawassul kepada masyayikh dan Nabi Muhammad SAW yang dipimpin langsung oleh Ustad yang telah mendapatkan jadwal bagian untuk memimpin pembacaan *sab'ul munjiyat* tersebut. Dengan rangkain surat-surat pilihan, As-Sajadah, Ya Sin, Fussilat, Ad-Dukhan, Al-Waqi'ah,

³² Ustad Fahrur, (Wawancara, 11 maret 2022)

³³ Ustad Fahrur, (Wawancara, 11 maret 2022)

Al-Hasyr, dan Al Mulk. Setelah pembacaan *sab'ul munjiyat* selesai dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan ditutup dengan mauidoh hasanah atau motivasi kepada santri-santri di An-nur 2 yang disampaikan oleh ustad yang memimpin tradisi pembacaan tersebut dan ditutup dengan doa. Serta berjamaah sholat isyak Bersama-sama, kata ustad Fahrur. Saat diwawancarai.³⁴

4. Fungsi dan Manfaat *Sab'ul munjiyat* Bagi pembacanya.

Santri pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang sangat meyakini, terkait manfaat pembacaan *Sab'ul munjiyat*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa bacaan tersebut merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh santri disana. Dalam tradisi pembacaan *Sab'ul munjiyat* tersebut, dalam satu bulan sekali khususnya malam jum'at legi ba'da sholat magrib, pernyataan yang diungkap oleh Muhammad Joni Pranata mahasantri STIKK (Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning) salah satu santri di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.

“ alhamdulillah setelah saya membaca sab'ul munjiyat atau tujuh surat dalam al-Quran, saya merasakan sedikit banyak, hajat yang saya inginkan terakbul, dan hati merasa tenang, setelah membacanya. dan lebih lagi sebagian dari ayat-ayat yang

³⁴ Ustad Fahrur, (Wawancara, 11 maret 2022)

*didalamnya sedikit banyak sudah dihafal diluar kepala tanpa harus menghafal”.*³⁵

Dari pernyataan diatas bisa dipahami setiap individu santri mempunyai keyakinan tentang manfaat, bahwa tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* mempunyai dampak tersendiri bagi pembacanya. Sebagaimana telah penulis dapatkan dari santri pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.

berikut fungsi dan manfaat, sebelum dan sesudah membaca tradisi *sab'ul munjiyat* tersebut :

1. Mengetahui fadilah dari tujuh surat pilihan

Dengan adanya tradisi tersebut bagi orang yang sebelumnya belum mengetahui bahwa setiap surat ataupun ayat yang ada di al-Qur'an memiliki keutamaan masing-masing apabila dibaca. Maka dengan adanya tradisi pembacaan tujuh surat *sab'ul munjiyat*, pembaca dapat merasakan sendiri dari manfaat yang dibacanya seperti halnya ketenangan hati, maupun kemudahan dalam penyampain hajat, serta merasa mendapatkan perlindungan dari bahaya,³⁶ juga mengetahui maksud dari membaca tujuh surat tersebut setiap surat, baik dalam fadilahnnya maupun keutamaan surat-surat tersebut. Seperti contoh salah satu surat al mulk yang apabila dibaca dapat menghindarkan sipembaca dari siksa kubur dan akhirat.

³⁵ Muhammad joni pranata , (Wawancara, 11 maret 2022)

³⁶ Muhammad joni pranata, (Wawancara, 11 maret 2022)

2. Hati Lebih Tenang.

Dengan adanya tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* setiap orang sedikit banyak merasakan ketenangan hati, pada saat melaksanakan pembacaan tersebut. Karena dirasa dengan membaca kalamullah tersebut melupakan sejenak aktifitas dan pikiran yang telah lelah “nyelemor” mengalihkan pikiran ke al-Quran. Karena al-Qur'an merupakan salah satu obat hati.³⁷

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ
ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَبَيِّنَاتٌ
لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ
يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, “Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.” (QS. Fussilat Ayat 44).

3. Melancarkan Hajat yang diinginkan.

³⁷Muhammad joni pranata , (Wawancara, 11 maret 2022)

Proses pendekatan diri kepada sang pencipta bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat*. Hal ini merupakan sebuah bentuk pendekatan diri kepada sang pencipta yang ada di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Dapat dirasakan dampak yang terjadi bagi santri yang membacanya, salah satunya seperti halnya Ketika sudah melaksanakan tradisi tersebut, satu minggu setelahnya, hajat atau keinginan yang dia harapkan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun hajat yang terkabul atau tidak, kembali lagi kepada keyakinan masing-masing. Tapi tuhan pasti tahu apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. dan bila kita yakin dengan tuhan dengan perantara *sab'ul munjiyat* ini insyaallah dikabul. Dengan keyakinan dan slalu mendekatkan diri kepada allah.

-رضي الله عنهما- عن أنس بن مالك وأبي هريرة
عز -فيما يرويه عن ربه -صلى الله عليه وسلم- عن النبي
إذا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، « قال -وجل
وإذا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وإذا أتاني يمشي
أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Dari Anas bin Mālik dan Abu Hurairah -raḍiyallāhu 'anhumā- dari Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- sebagaimana yang diriwayatkan dari Tuhannya -'Azza wa Jalla-, Dia berfirman, "Jika

seorang hamba mendekati-Ku sejengkal, niscaya Aku mendekatinya satu hasta. Jika dia mendekati-Ku satu hasta, niscaya Aku mendekatinya satu depa. Jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan kaki, niscaya Aku mendatangnya dengan berlari kecil."³⁸

4. Melancarkan bacaan Qu'ran.

Bagi para santri An-nur 2 AL Murtadlo dengan adanya tradisi pembacaan *Sab'ul munjiyat* tujuh surat pilihan, umumnya bagi santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan hanya satu bulan sekali dalam tradisi ini, tapi banyak yang mulai lancar ditambah lagi sedikit banyak hafal terkait kalamullah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan Muhammad Joni Pranata santri pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo :

“saya merasakan selama mengikuti kegiatan *sab'ul munjiyat* dari awal mondok sampai sekarang, alhamdulillah sekarang sedikit banyak lancar dalam membaca al-Qur'an lebih lagi sedikit banyak hafal bacaan dalam surat-surat pilihan dalam *sab'ul munjiyat*, dan berharap selalu mendapatkan keberkahan al-Qur'an.”³⁹

Dari pernyataan diatas telah menunjukkan bahwasannya tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* tujuh surat pilihan dipondok pesantren An-nur 2 memberikan dampak yang baik bagi pembacanya, terutama dalam kelancaran membaca dan menambah hafalan ayat qur'an.

³⁸ <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6461>

³⁹ Muhammad joni pranata , (Wawancara, 11 maret 2022)

5. Upaya pembentukan karakter.

Kebanyakan santri yang mencari ilmu dipondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang merupakan anak-anak yang berada dalam fase pertumbuhan, yang mana di fase ini kebanyakan santri sangat membutuhkan pengarah dan bimbingan dalam membentuk kepribadian karakter untuk kedepannya. Dengan mencari ilmu di pondok pesantren dimasa sekarang ini sangatlah tepat, karena dirasa kehidupan anak-anak sekarang mengalami kemunduran ahlak. Dalam menanggapi hal seperti ini pondok berusaha membentuk para santri supaya mereka memiliki pribadi yang berakhlak. dan atau mencetak generasi sholihin sholihat sesuai visi pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.⁴⁰ Berkaitan dengan upaya membentuk generasi yang sholihin sholihat dan cinta al-Qur'an tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* ini memiliki dampak positif bagi para santri yang membacanya hal ini menjadi salah satu manfaat tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* salah satu contohnya yang di sampaikan partisipan Muhammad joni pranata:

“:Dia mengatakan : banyak amalan yang ada dipondok pesantren An-nur Al Murtadlo yang mempunyai dampak positif bagi pembacanya, dan untuk sab'ul munjiyat sendiri dirasa bagi pribadi saya berdampak juga. Alhamdulillah setelah saya membaca sab'ul munjiyat, surat pilihan sedikit banyak saya bisa

⁴⁰ Ustad Fahrur, (Wawancara, 11 maret 2022)

memilah dan lebih jeli dalam membedakan mana yang baik atau buruk di kehidupan saya, karena kalau dilihat lagi dari segi pemaknaan sab'ul munjiyat. Insyaallah setelah membaca surat-surat didalamnya kita dilindungi oleh yang maha kuasa”⁴¹

6. Mengenal Satu Sama Lain.

Selain pahala yang didapatkan dalam membaca al-Qur'an bagi orang yang membacanya juga akan memberikan dampak positif secara sosial, yaitu mengenal satu sama lain. Seperti halnya tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* yang sudah menjadi kegiatan wajib pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Dengan banyaknya santri yang mengikuti dalam tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat*, dari beraneka ragam latar belakang setiap santri, kemudian dijadikan satu dalam sebuah tradisi atau kegiatan wajib pondok pesantren, maka akan timbul interaksi sosial yang saling mengenal satu sama lain. Sehingga hampir satu pondok dapat mengenal satu sama lain meskipun santrinya berjumlah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tradisi pembacaan *Sab'ul munjiyat* dapat memperkuat hubungan antar santri mulai dari yang kecil sampai besar.⁴²

7. Melestarikan Al -Qur'an.

⁴¹ Muhammad joni pranata , (Wawancara, 11 maret 2022)

⁴² Muhammad joni pranata , (Wawancara, 11 maret 2022)

Adanya tradisi pembacaan *Sab'ul munjiyat* di pondok pesantren An-nur 2 Al Murdadlo Bululawang Malang. Selain bertujuan mendapatkan pahala dan manfaat bagi pembacanya, fungsi lainnya juga untuk melestarikan al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta santri kepada al-Qur'an. Karena dengan melihat realita sekarang yang mana mengalami krisis moral akibat dari kemajuan teknologi sehingga banyak para remaja dan anak-anak yang melupakan al-Qur'an. Maka dengan adanya tradisi pembacaan *Sab'ul munjiyat* ini dipondok pesantren An-nur 2 Al Murdadlo adalah sarana sebagai melestarikan al-Qur'an. Dan kecintaanya kepada al-Qur'an, disisi lain pengasuh Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murdadlo menambahi.

Beliau Berkata : sab'ul munjiyat iki kegiatan seng wajib wes turun temurun dek pondok pesantren iki. Aku dek kene guduk sebagai pengasuh pondok, Cuma pengganti kyai. Terkait sab'ul munjiyat iki yo kudu tak lanjut mergo iki kegiatan positif salah siji e melestarikno al qur'an, dan bentuk takdim anak karo wong tuo. Gawe ngelanjut rutin sab'ul munjiyat. Sesudah romo kyai Bad meninggal.⁴³

Berangkat dari hasil wawancara dengan pengasuh, tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murdadlo

⁴³ Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I., Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

harus terus diadakan dan tetap diistiqomahkan selama malam jum'at legi. Pemberdayaan ini tidak lepas dari peran pengasuh dan para pengurus yang selalau berusaha agar tradisi ini bisa terus dilakukan. Agar mereka selalu termotivasi untuk mengistiqomahkan tradisi ini selain mengatasmakan kewajiban dan aturan, merekapun harus memiliki kesadaran yang sangat tinggi dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penulis menyimpulkan dengan menggunakan teori Heddy Shri Ahimsa-Putra Perspektif Antropologi Paradigma akulturasi, paradigma fungsional dalam tradisi pembacaan *sab'ul munjiyat* sebagai amalan di pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo adalah sebuah bentuk terapi untuk membenarkan, memperbaiki, dan mengfasihkan bacaan serta melestarikan Al-Qur'an. Sedangkan perubahan yang bisa dilihat dari para santri adalah terbentuknya karakter santri yang memiliki jiwa disiplin, tanggung jawab dan semangat dalam hal ibadah. Selain itu, dengan berharap apa yang kita baca akan mendapatkan pahala dan kelak entah jangka waktu yang singkat ataupun lama kita dapat merasakan fadilah (keutamaan) dari Al-Qur'an.

Pengasuh juga berharap kepada para santri dan pengurus agar senantiasa mengistiqomahkan tradisi ini tidak hanya dalam pondok pesantren saja akan tetapi pembacaan surat-surat dan wirid-wirid yang telah diamalkan dipondok bisa berlanjut kelak dikampung halama masing-masing ketika sudah bermasyarakat. Pengasuh juga berharap

agar para santri dapat memahami fadilahnya sehingga kelak para santri yang telah usai 59 menimba ilmu di pondok pesantren dapat merasakan ketentraman jiwa bukan hanya kesenangan jiwa berkata beliau ketika wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian penelitian Tradisi Pembacaan tujuh surat *Sab'ul munjiyat* sesudah pengajian Ahad Legi di pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian.

1. Tradisi pembacaan Sab'ul Munjiyat yang ada di pondok pesantren An-nur 2 AL Murtadlo yang dibaca satu bulan sekali khususnya malam jum'at legi tidak lepas dari peran pengasuh dalam memberikan amalan tersebut, Adapun yang melatar belakangi pengasuh dalam memberikan amalan pembacaan *Sab'ul munjiyat* tersebut tidak lain adalah guru beliau, waktu beliau KH. M. Badruddin Anwar masih menjadi santri dulu disalah satu pondok pesantren Sidogiri guru beliau adalah KH. Cholil Nawawi yang memberikan amalan tersebut. Adapun motivasi diadakan kegiatan rutinana satu bulan sekali pembacaan *sab'ul munjiyat* adalah bentuk takdim beliau (KH. M. Badruddin Anwar) kepada sang guru, juga sebagai bentuk spiritual dzikir pendekatan santri-santri kepada sang pencipta Allah SWT, supaya para santri lebih lancar membaca al-Qur'an dan sekaligus mengirimkan doa kepada arwah leluhur yang sudah meninggal dunia, serta mendapat perlindungan dari Allah SWT.

2. Tradisi pembacaan tujuh surat *Sab'ul munjiyat* yang berada di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang, seiring berjalannya waktu memeberikan suatu dampak atau fungsi yang bermanfaat bagi pembacanya, terkait fungsi dan manfaat atau dampak yang diperoleh adalah dapat mengetahui fadilah dalam tujuh surat tersebut, menjadika hati lebih tenang, melancarkan hajat yang diinginkan, melancarkan bacaan al-Qur'an, upaya pembentukan karakter, mengenal satu sama lain serta melestarikan al-Qur'an.

B. SARAN

Dengan dilakukan penelitian ini penulis berharap mampu memberikan dampak positif dan bermanfaat kedepannya, Adapun saran yang disampaikan oleh penulis adalah :

1. Terkait kegiatan yang berkaitan dengan *Living Qur'an* yang mana al-Qu'an hidup ditengah-tengah masyarakat, pembacaan surat-surat pilihan diharapkan tidak hanya dilakukan di lingkup pondok pesantren, akan tetapi lebih diperluas cangkupan wilayah, seperti tempat-tempat peribadatan yang berada di lingkup masyarakat umum.
2. Diharap penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut, berkembang dan mampu menjadi karya ilmiah yang khususnya dalam bidang keilmuan Living Qur'an serta bermanfaat khususnya kepada semua santri Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi Riyadi, 'RESEPSI UMAT ATAS ALQURAN: MEMBACA PEMIKIRAN NAVID KERMANI TENTANG TEORI RESEPSI ALQURAN', HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 11.1 (2014), 43

M Quraish Shihab, dkk., sejarah dan Ulumul Quran (jakarta: Pustaka Firdaus: 2001), h1-2.

M. Mansur, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007 hal 5)

Syamsudin, S., 'Ranah-ranah penelitian dalam Studi al-Quran dan Hadis' dalam M. Mansyur dkk., Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: TH, Press, 2007), h, xiv

Heddy Shri Ahimsa-Putra THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi (2012, hal. 254)

Heddy Shri Ahimsa-Putra THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi (2012, hal. 255)

Sugiyono (2007, hlm. 66)

Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang : LPSP, 2019), h. 4-5.

Sugiyono and Republik Indonesia, Metode penelitian Kuantitatif & kualitatif, Journal of Experimental Psychology; General, 2010

Jurnal Skripsi

Syam Rustandy, TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang h. 38-39

Yuyun Jaharo Fitrati, tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur, jurnal penelitian, (2017), 1-5

Cholid Mashudi, POTRET PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo h. 11-12

Isnani Sholehah, “Pembacaan Surat-surat Pilihan Dari Al-Qur’an Dalam Tradisi Mujahadah”, Skripsi 2015, hlm 11

Cahaya Suryana, ‘Pengolahan dan Analisa Data Penelitian’, Dapertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h, 1-9.

website

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5994083/surat-al-waqiah-dan-keutamaannya-benarkah-untuk-permudahrezeki>

<https://www.gosumbar.com/berita/baca/2017/02/11/sejarah-ponpes-annur-2-malang-berawal-dari-9-santri-kini-mencapai-5500-orang-dan-sudah-milik>

Mudjia Rahardjo, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)’, Repository UIN Malang, (2011), h. 1-4.<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.

Wawancara

Ustad Budi Sutrisno, Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd.I., Wawancara (Bululawang, Malang, 11 Maret 2022)

Ustad Fahrur, (Wawancara, 11 maret 2022)

Muhammad joni pranata , (Wawancara, 11 maret 2022)

Lampiran-Lampiran

Lampiran pertama : Wawancara Partisipan



Wawancara Bersama Dr. KH. Fathul Bari, S.S, M.Pd,I (Pengasuh Pondok)



Wawancara Bersama Ustad Fahrul (kepala kamar kls 3 SMA)



Wawancara Bersama Ustad Budi Sutrisno (Humas Pondok)



Wawancara bersama joni pranata (Mahasantri STIKK)

Lampiran kedua : Tradisi *Sab'ul munjiyat*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hamada Syahrul Hufron
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 06 januari 1998
Alamat Rumah : Ngempit Kraton Pasuruan
Nama Ayah : Subari
Nama Ibu : Lilik Mashuro
Alamat Email : medhek52@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SDN Tambakrejo (2003-2004)
MTS Nurul Ulum Malang (2009-2012)
SMA An-Nur Bululawang (2012-2016)
STIKK D1 An-nur 2 (2016-2017)